

Implementasi Model Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Kasus (Case Method) untuk Meningkatkan Pembelajaran Inovasi Mahasiswa Mata Kuliah Manajemen Kinerja

Sumarni
Universitas Jambi

Dian Mala Fithriani Aira
Universitas Jambi

Wahyu Juari
Universitas Jambi

Zulfina Adriani
Universitas Jambi

Coressponding Author: dian.mala@unja.ac.id

Abstrak : Mata kuliah Manajemen Kinerja merupakan mata kuliah wajib yang ditetapkan oleh Prodi Manajemen. Manajemen kinerja merupakan mata kuliah yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman kepada mahasiswa untuk mampu meningkatkan kinerja organisasi, kelompok dan individu yang digerakan oleh para manajer. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan Rencana Pembelajaran Studi (RPS) Mata kuliah Manajemen Kinerja yang menerapkan metode pembelajaran studi kasus. Metode dalam penelitian ini yaitu studi kasus merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan cara mengembangkan cara berfikir kritis mahasiswa untuk menemukan solusi dari kasus topik permasalahan dalam kaitannya dengan mata kuliah yang diambil. Hasil penelitian yaitu Pemanfaatan Metode Classroom Action Research (CAR) pada pembelajaran Manajemen Kinerja Prodi Manajemen FEB Universitas Jambi dapat menjadi solusi dalam mengatasi kurang aktifnya mahasiswa dalam belajar dan minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran.

Kata Kunci: metode kasus (case method), pembelajaran inovasi.

PENDAHULUAN

Mata kuliah Manajemen Kinerja merupakan mata kuliah wajib yang ditetapkan oleh Prodi Manajemen. Manajemen kinerja merupakan mata kuliah yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman kepada mahasiswa untuk mampu meningkatkan kinerja organisasi, kelompok dan individu yang digerakan oleh para manajer. Proses manajemen kinerja lebih mengacu kepada prinsip manajemen berdasarkan sasaran (management by objectives).

Capaian pembelajaran mata kuliah yang diharapkan pada mahasiswa setelah menyelesaikan

mata kuliah manajemen kinerja, diharapkan mahasiswa memahami manajemen tentang : 1) fungsi kerja esensial yang diharapkan dari para pegawai; 2) Seberapa besar kontribusi pekerjaan karyawan bagi pencapaian tujuan organisasi; 3) apa arti konkrit : melakukan pekerjaan dengan baik; 4) Bagaimana karyawan dan penyelia bekerja sama untuk mempertahankan, memperbaiki dan mampu mengembangkan kinerja karyawan yang sudah ada sekarang; 5) Bagaimana prestasi kerja akan di ukur; 6) mengenali berbagai hambatan kerja dan menyingkirkannya (Surya Dharma, 2005).

Metode pembelajaran selama ini pada mata kuliah manajemen Kinerja masih menggunakan metode ceramah (80 %), penugasan (10 %), persentasi kelompok (5%), tanya jawab (5 %). Peran Manajemen kinerja dalam organisasi memiliki tujuan strategis, administrative dan tujuan pengembangan (Noe dkk. (1999). Namun, mahasiswa dituntut dalam proses pembelajaran metode ceramah yakni 1) Menghafal konsep teori terkait manajemen kinerja dan berusaha menyelesaikan persoalan yang ada pada buku pegangan. 2) Konsep manajemen kinerja yang dihafal tidak mampu memecahkan kasus yang ada; 3) Mahasiswa dalam hal membangun sikap kritis dalam menyikapi kasus belum tajam; 4) Mahasiswa dalam hal mengkritisi kasus belum tajam ; 4) daya argumentasi antar mahasiswa belum terbangun dengan baik; 5) sikap mengambil keputusan atas suatu kasus belum terbangun.

Padahal manajemen kinerja memiliki peran penting dalam upaya pengembangan proses pembelajaran (Ulrich, 1998). Proses pembelajaran manajemen kinerja agar dapat meningkatkan kemampuan, adaptasi dan kemampuan menginterpretasikan pola perubahan pada kondisi yang stabil atau tidak stabil. Tantangan organisasi ke depan menuntut karyawan sebagai bagian dari organisasi perusahaan mampu menciptakan keunggulan melalui informasi, efisiensi, kualitas, dan inovasi yang menciptakan keunggulan kompetitif (Hill dan Joner, 1998). Sehingga berbagai upaya organisasi dalam melakukan efisiensi, baik melalui downsizing, reengineering, delayering, maupun consolidation, pada akhirnya akan berbenturan dengan kesejahteraan pegawai karena terjadi pengurangan pegawai atau penundaan pengembangan karier (career path).

Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk memahami manajemen kinerja agar dapat menginterpretasikan pola perubahan pada kondisi dan situasi dalam menghadapi persaingan dan mampu menciptakan keunggulan dengan didukung oleh informasi, dan bekerja secara efisien dan efektif serta menghasilkan produk berkualitas dan berinovasi dalam menciptakan keunggulan yang kompetitif. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran berbasis kasus dengan melibatkan penggunaan kasus-kasus nyata untuk mendorong pemahaman mendalam, pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan analitis (Christensen et al., et al., 2017; Leenders et al., 2018). Selain itu sangat penting memperbaharui metode pembelajaran yang digunakan dalam bentuk case method pada mata kuliah Manajemen kinerja agar tetap relevan dengan perkembangan terbaru di bidang manajemen.

Melalui studi kasus pada mata kuliah manajemen kinerja, mahasiswa dapat memahami konsep manajemen kinerja melalui kasus-kasus yang relevan dan terkini mengenai manajemen kinerja dan kaitannya dengan sistem yang dibutuhkan dalam sebuah perusahaan atau organisasi, persoalan bagaimana meningkatkan kinerja karyawan , memotivasi karyawan, evaluasi kinerja karyawan serta membangun sistem timbal jasa , keputusan terkait gaji, karir, promosi dan melakukan penggalan potensi karyawan, sehingga pembelajaran yang terkait kasus-kasus ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang ada di Indonesia dan di dunia global, serta mengembangkan pemikiran kritis dan analitis serta mampu mengembangkan solusi dan mengambil poin- poin pemecahan masalah terhadap kasus-kasus manajemen kinerja yang terjadi.

METODE

Pembelajaran dengan metode studi kasus merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan cara mengembangkan cara berfikir kritis mahasiswa untuk menemukan solusi dari kasus topik permasalahan dalam kaitannya dengan mata kuliah yang diambil. Metode studi kasus ini dikembangkan dimana mahasiswa telah memiliki pengetahuan awal tentang problem yang akan diselesaikan. (Yamin, 2008: 165). Studi kasus menggunakan satu realitas/masalah tertentu sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berbasis pada masalah (a problem based learning) dimana situasi dikemukakan untuk mendapat penyelesaiannya.

Metode pembelajaran studi kasus memiliki karakter yang berbeda dengan karakter metode lainnya seperti : 1) berbentuk story; 2) Informasi Kompleks; 3) Masalah nyata terjadi atau hasil konstruksi dari sejumlah peristiwa; 4) Menjadi objek analisis; 5) Berorientasi pada pemecahan masalah; 6) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta sikap mahasiswa. Metode Studi kasus membuat proses pembelajaran menjadi efektif melalui : 1) Penerapan konsep-konsep teori kedalam situasi nyata yang kompleks dan dinamis, termasuk membangun kemampuan analisis untuk membedakan elemen prioritas utama dan prioritas rendah; 2) Mendorong mahasiswa memandang masalah dalam perspektif tindakan (action Perspektif) sehingga membantu mahasiswa dapat menghubungkan antara kasus dengan berbagai disiplin ilmu.

Penelitian dilakukan di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi semester genap tahun akademik 2022/2023 pada mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Manajemen Kinerja. Adapun waktu pelaksanaan penelitian selama satu semester genap tahun akademik 2022/2023.

Data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber: (1) Nara sumber terdiri dari dosen dan mahasiswa yang kuliah Manajemen Kinerja pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi semester genap tahun akademik 2022/2023. (2) Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran baik di kelas maupun melalui daring. (3) Hasil tes belajar baik pre test maupun post test. Sesuai dengan bentuk dan sumber data yang dimanfaatkan dalam Penelitian Tindakan Kelas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Wawancara, digunakan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa dan dosen terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media BMC. (b) Observasi, digunakan untuk mengetahui keaktifan mahasiswa dan kinerja dosen selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. (c) Tes Tertulis, digunakan untuk memperoleh data hasil belajar mahasiswa. Bentuk tes yang digunakan adalah isian sebanyak 5 butir soal setiap siklus.

Teknik Analisis Data, dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Data yang dianalisis berupa rata-rata dan prosentase hasil belajar mahasiswa. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Indikator Kinerja, untuk mengetahui keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menetapkan indikator kinerja yaitu : (a) Rata-rata nilai tes hasil belajar mahasiswa tentang konsep rencana usaha di atas nilai KKM, yaitu 65. (b) Mahasiswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 85%.

Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari siklus-siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini setiap siklus meliputi Langkah pembelajaran studi kasus :

1. Pemilihan kasus/masalah
Kasus yang dipilih harus dilakukan secara purposive dan bukan acak. Kasus dipilih oleh peneliti adalah dosen dengan objek orang, lingkungan, program, proses dan masyarakat atau unit social.
2. Pengumpulan data
Dapat dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa tehnik seperti observasi, wawancara, FGD, dokumentasi. Peneliti sebagai instrument penelitian dapat menyesuaikan pengumpulan data dengan kasus/masalah yang dipilih serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak (triangulasi)
3. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dimana peneliti dapat menorganisasi dan mengklasifikasikan data menjadi unit-unit yang dapat dikelola.
4. Perbaikan data (refinement) merupakan penyempurnaan atau penguatan data baru terhadap kategori yang telah ditentukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kemabali kelapangan dan bisa jadi harus membuat kategori baru
5. Penulisan laporan yang ditulis komunikatif dan dapat mendiskripsikan suatu Gejala atau kesatuan sosial secara jelas sehingga memudahkan untuk dibaca.

Rancangan Penerapan

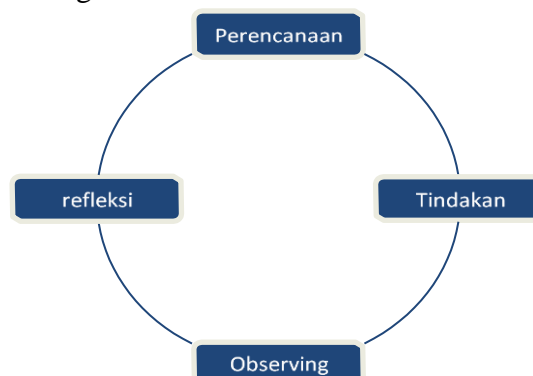
Pembelajaran studi kasus diarahkan untuk mencapai capaian pembelajaran (CP) mata kuliah manajemen kinerja sebagaimana digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Keterkaitan Studi Kasus dengan Capaian Pembelajaran

Deskriptor KKNi	Capaian Pembelajaran	Studi Kasus			Justifikasi
		1	2	3	
1	Kemampuan Kerja		✓		Mahasiswa dalam mempraktekkan kerja kurang
2	Penguasaan Pengetahuan			✓	Mahasiswa akan menguasai pengetahuan yang telah didiskusikan konsep secara detail dan mendalam
3a	Kemampuan Manajerial 1			✓	Mahasiswa belajar mengambil keputusan baik secara mandiri maupun kelompok
3b	Kemampuan Manajerial 2			✓	Mahasiswa belajar bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan kelompok
4	Sikap dan Tata Nilai			✓	Kesempatan mahasiswa untuk belajar menghargai orang lain

Keterangan; 1; Tidak Dianjurkan 2; Dianjurkan 3; Sangat Dianjurkan

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) mengacu kepada prosedur yang dikembangkan oleh Kurt Lewin memperkenalkan penelitian tindakan kelas dengan 4 (empat) tahapan sebagaimana digambarkan :



Gambar 1. Tahapan Tindakan Kelas

Gambar 1. menunjukkan keempat Tahapan penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu siklus yang tidak terputus dan berkesinambungan. Siklus tersebut berulang membentuk spiral yaitu perumusan kembali rencana, perbaikan tindakan, pencarian fakta lebih banyak, dan analisis ulang (Kemmis dan McTaggart, 1982).

Penelitian ini menggunakan prosedur tindakan kelas untuk mata kuliah manajemen kinerja yang dijelaskan sebagai berikut :

1. *Perencanaan (Planning)* merupakan tahapan menyiapkan *strategi* yang akan dikembangkan, dengan seluruh media dan materi pembelajarannya. Pada tahapan inilah ditemukan ide awal/gagasan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah, kemudian peneliti melakukan survey pendahuluan untuk mengetahui detail kondisi kelas yang akan diteliti, dan langkah ini sudah dilakukan, karena tim peneliti dalam ini merupakan *team teaching* dosen manajemen kinerja sehingga masalah kelas sudah diketahui.
2. *Penerapan (Implementing)* adalah tahap pelaksanaan strategi yang telah dipersiapkan dalam hal ini realisasi tindakan yang telah direncanakan terkait dengan strategi yang akan digunakan, materi yang akan disampaikan dan sebagainya.
3. *Pengamatan (Observing)* merupakan tahapan pengumpulan data yang menjadi indikator pencapaian *criteria of success*, baik yang menggunakan test, angket, wawancara, atau pengamatan. Dalam tahapan ini meliputi penetapan jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data. Observasi atau pengamatan dan monitoring dilakukan oleh Tim peneliti dalam hal ini tim peneliti kolaborator karena terdiri dari tim teaching Manajemen kinerja. Peran monitoring disini adalah mengevaluasi perkembangan atau perubahan yang terjadi akibat tindakan yang diambil, apakah telah terjadi perubahan atau peningkatan. Cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, observasi menggunakan lembar observasi serta dokumentasi.
4. *Refleksi (Reflecting)* merupakan tahapan analisis data untuk menentukan apakah *Criteria of success* sudah tercapai atau belum. refleksi dilakukan oleh tim kolaborator dan partisipan melihat hasil dari pengaruh tindakan yang diambil sebagai dasar perbaikan bagi tindakan selanjutnya. Pada tahap refleksi ini dilakukan analisis dan interpretasi hasil penelitian tindakan kelas, sekaligus menulis laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rincian Aktivitas Pembelajaran

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam pelaksanaannya, pendidik harus menyiapkan permasalahan-permasalahan dari materi manajemen kinerja yang akan disampaikan di kelas. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan oleh pendidik harus sesuai dengan materi yang sedang diajarkan kepada peserta didik dan tidak jauh dari permasalahan dengan lingkungan sekitar atau yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui model pembelajaran tersebut, peserta didik terlatih dalam meningkatkan daya berpikir yang kritis terutama dalam memecahkan sebuah permasalahan di sekitar.

Project Based Learning (PjBL) diyakini peneliti mampu melatih daya berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran Manajemen sumberdaya aparatur. Model pembelajaran PjBL dilengkapi dengan penilaian kemampuan yakni Higher Order Thinking Skills (HOTS). Kemampuan HOTS dalam proses pembelajaran di kelas dapat dilatih dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi pengetahuan pembelajaran

melalui proyek dan pengalaman sendiri. Kolaborasi antara PjBL dan HOTS pada dasarnya sudah sesuai dengan permintaan abad modern akan sumber daya manusia yang kompetensi dengan dibekali berbagai kemampuan penting seperti berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), membuat keputusan (*decision making*), berpikir kreatif (*creative thinking*), maupun kerjasama kelompok (*group activity*). Sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan terkait materi kuliah tetapi juga kemampuan- kemampuan (*skills*) yang telah disebutkan tersebut.

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata kuliah Manajemen kinerja merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan HOTS peserta didik didalam kelas. Manajemen kinerja merupakan suatu matakuliah di bidang manajemen sumberdaya manusia yang mempelajari tentang proses perkembangan berbagai macam teori dan konsep, metode-metode analisis ekonomi, dan pemikiran-pemikiran awal munculnya kerangka pemikiran ekonomi. Mata kuliah Manajemen kinerja selama satu semester memiliki total pertemuan sebanyak 16 kali pertemuan dengan

rincian satu kali ujian tengah semester, satu kali ujian akhir semester dan 14 kali perkuliahan dengan berbagai macam topik dan teori. Langkah awal yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran PjBL dengan kemampuan HOTS pada mata kuliah Manajemen kinerja adalah dengan membagi peserta didik kedalam 8 kelompok dengan 8 macam studi kasus yang sesuai dengan topik setiap pertemuan di kelas perkuliahan dan peserta didik diwajibkan untuk menyelesaikan studi kasus tersebut dalam bentuk mini riset. Adapun rincian teori dan aktivitas pembelajaran pada setiap pertemuan pada mata kuliah Manajemen kinerja akan dijelaskan dalam Tabel 4.1 Rencana Pembelajaran Semester, yaitu sebagai berikut :

CAPAIAN PEMBELAJARAN (Pertemuan 1)	Mahasiswa mampu memahami dan memberi kontribusi terhadap sistem perkuliahan dan <i>learning outcome</i> MK, mendapatkan informasi, Perkenalan, Tata Tertib Perkuliahan, Mahasiswa juga mampu menjelaskan Definisi Manajemen Kinerja, Tujuan Manajemen Kinerja, Contoh pendekatan manajemen kinerja.
Substansi Kajian (materi)	Mendiskusikan: Kontrak Perkuliahan (materi, metode dan evaluasi pembelajaran). Penjelasan Ruang Lingkup, Tujuan dan Metode Perkuliahan. Pengantar (Definisi manajemen kinerja, tujuan manajemen kinerja). Batasan kajian Tentang pendekatan manajemen kinerja
Kegiatan (Strategi/metode)	Ceramah dan diskusi interaktif (<i>quis</i>)
CAPAIAN PEMBELAJARAN (Pertemuan 2)	Mahasiswa mampu menjelaskan Perencanaan kinerja dan pengembangan, Memantau kinerja, Meninjau kinerja, Model manajemen kinerja, Realita sistem manajemen kinerja
Substansi Kajian (materi)	1. Perencanaan Kinerja
	Pengembangan Memantau Kinerja
	4. Model Manajemen Kinerja
	5. Realita Sistem manajemen Kinerja

Kegiatan (Strategi/metode)	Ceramah singkat dan diskusi kelompok (collaborative learning).
CAPAIAN PEMBELAJARAN (Pertemuan 3)	Mahasiswa memahami dan mendiskusikan permasalahan dan dampak yang dihadapi dalam manajemen kinerja
Substansi Kajian (materi)	Manajemen kinerja Dampak manajemen kinerja Meningkatkan kinerja Organisasi
Kegiatan (Strategi/metode)	Mahasiswa menganalisis kasus yang dihadapi organisasi dan dampaknya dalam manajemen kinerja.
CAPAIAN PEMBELAJARAN (Pertemuan 4)	Mahasiswa mampu memahami Perjanjian kinerja dan pengembangan
Substansi Kajian (materi)	Mendefinisikan Peran Menetapkan Tujuan Perencanaan Pembangunan
Kegiatan (Strategi/metode)	Mahasiswa mempelajari tentang perjanjian kinerja dan pengembangan
CAPAIAN PEMBELAJARAN (Pertemuan 5)	Mahasiswa mampu memahami tentang tinjauan kinerja
Substansi Kajian (materi)	1.Tujuan 2.Metode 3. Bagaimana tinjauan yang ideal harus dilakukan, 4. Apa yang dapat dilakukan tentang tinjauan kinerja
Kegiatan (Strategi/metode)	Mahasiswa mengikuti penjelasan materi, melakukan pendalaman dan mendiskusikan ber-bagai macam kasus organisasi dalam tinjauan kinerja
CAPAIAN PEMBELAJARAN (Pertemuan 6)	Mahasiswa mampu memahami, menganalisis dan menilai kinerja.
Substansi Kajian (materi)	1.Analisis Kinerja 2.Penilaian Kinerja
Kegiatan (Strategi/metode)	Mahasiswa mengikuti penjelasan materi, melakukan pendalaman dan mendiskusikannya dari sumber belajar yang ada bersama-sama di kelas dan berdiskusi mengenai analisis dan penilaian kinerja.
CAPAIAN PEMBELAJARAN (Pertemuan 7)	Mahasiswa mampu memahami mengelolakerja yang buruk
Substansi Kajian (materi)	Mengelola kinerja buruk Masalah Kinerja Rendah Pendekatan mengelola kinerja buruk
Kegiatan (Strategi/metode)	Analisis kasus mengenai pengelolalan kinerja buruk
UJIAN TENGAH SEMESTER	
CAPAIAN PEMBELAJARAN (Pertemuan 9)	Mahasiswa mampu memahami coaching

Substansi Kajian (materi)	Proses pelatihan, Pendekatan pelatihan, Teknik pelatihan, Keterampilan melatih, Mengembangkan budaya pelatihan
Kegiatan (Strategi/metode)	Cooperative learning
CAPAIAN PEMBELAJARAN (Pertemuan 10)	Mahasiswa mampumemahami Mengelola kinerja organisasi
Substansi Kajian (materi)	Proses pengelolaan kinerja organisasi, Pendekatan strategis untuk mengelola kinerja organisasi
Kegiatan (Strategi/metode)	Ceramah dan Diskusi kelompok (FGD)
PEMBELAJARAN (Pertemuan 11)	Mahasiswa mampu memahami Mengelola kinerja tim
Substansi Kajian (materi)	Tim dan kinerja, Kompetensi tim, Ukuran kinerja untuk tim, Proses manajemen kinerja tim Meninjau kinerja individu anggota tim
Kegiatan (Strategi/metode)	Diskusi tematik
CAPAIAN PEMBELAJARAN (Pertemuan 12)	Mahasiswa mampumemahami Manajemen kinerja dan keterlibatan karyawan,
Substansi Kajian (materi)	keterlibatan karyawan faktor pendukung keterlibatan sebuah organisasi dapat memastikan bahwa manajemen kinerja berperan
Kegiatan (Strategi/metode)	Ceramah, Diskusi, dan Problem base learning (PBL) (Small Group Discussion)
CAPAIAN PEMBELAJARAN (Pertemuan 13)	Mahasiswa mampumemahami Manajemen kinerja dan penghargaan.
Substansi Kajian (materi)	Manajemen kinerja dan penghargaan, Manajemen kinerja dan penghargaan non-finansial, Manajemen kinerja dan pembayaran kinerja
Kegiatan (Strategi/metode)	Ceramah, dan Pembelajaran dilakukan melalui role play.
CAPAIAN PEMBELAJARAN (Pertemuan 14)	Mahasiswa mampumemahami Manajemen kinerja Internasional
Substansi Kajian (materi)	Manajemen kinerja di anakperusahaan perusahaan multinasional, Manajemen kinerja untuk ekspatriat
Kegiatan (Strategi/metode)	Problem based learning
CAPAIAN PEMBELAJARAN (Pertemuan 15)	Mahasiswa mampu memahami Apa yang salah dengan manajemen kinerja dan bagaimana cara memperbaikinya
Substansi Kajian (materi)	Kesalahan manajemen kinerja Menempatkan manajemen kinerja yang tepat
	Menyimpulkan dan Kesimpulan

Kegiatan (Strategi/metode)	blem based learning
UJIAN AKHIR SEMESTER	

Bentuk Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (Learning Outcome) merupakan kompetensi yang dibebankan kepada matakuliah dan dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang memuat materi dan target pembelajaran. Target pembelajaran disesuaikan dengan materi manajemen kinerja serta penilaian Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang telah tergabung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Adapaun CPL mata kuliah manajemen kinerja pada table 5.2 adalah sebagai berikut:

SIKAP	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, etika akademik, kerjasama, disiplin, menghargai orang lain, dan semangat kejuangan; Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; Mempunyai ketulusan, komitmen, dan kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kemampuan peserta didik.
KETERAMPIL ANUMUM	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pedagogik yang memperhatikan dan menerapkan nilai sosial yang sesuai dengan bidang keahliannya sebagai pendidik; Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data; Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerjanya berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.
KETERAMPIL ANKHUSUS	Mahasiswa mampu memahami implementasi manajemen kinerja di Indonesia dengan menghadirkan nilai-nilai kebaruan (<i>novelty</i>), menguraikan implikasinya.
PENGETAHUAN	Mahasiswa menguasai sifat dasar Manajemen Kinerja, keterkaitan manajemen dengan manajemen pegawai ASN, peran dan tanggung jawab, kompetensi profesional, analisis jabatan, perencanaan, manajemen kinerja, pendidikan dan pelatihan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian sampai pemberhentian dan pensiun pegawai ASN.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi dan evaluasi pembelajaran Kewirausahaan untuk kompetensi dasar Membuat Rencana Usaha dengan menggunakan media BMC pada Siklus I sudah ada peningkatan di beberapa hal, di antaranya:

- a. Mahasiswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.
- b. Siswa tidak ada yang mengantuk saat dijelaskan pada konsep rencana usaha dengan menggunakan media BMC.
- c. Mahasiswa tidak bosan lagi saat pembelajaran pada konsep rencana usaha.
- d. Rata-rata hasil belajar mahasiswa terjadi peningkatan sebesar % (dari 59,23 menjadi 15,2%).

Jumlah mahasiswa yang sudah tuntas ada 21 orang (63,6%), dan yang belum tuntas ada 12 orang (36,4%).

Berdasarkan data nilai mahasiswa siklus II dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa ada 33 orang, jumlah nilai 2.644,5 rata-rata nilai siswa 80,1 nilai tertinggi 85, nilai dan terendah 76. Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti pada tabel 4.

**Tabel 1. Nilai Mata Kuliah Manajemen Kinerja
Kompetensi Dasar : Pemecahan Kasus (Case Method)**

Kelompok	Nilai	Jumlah Mhs	Presentase
A	80 – 100	20	63,6%
B+	75-79,5	10	36,4%
B	70 – 74,9	0	0%
C+	65-69,5	0	0%
C	60-64,5	0	0%
D	<60	0	0%
Jumlah		33	

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa:

- Kelompok A yang mendapat nilai 85 – 100 ada 20 orang, sudah tuntas.
- Kelompok B+ yang mendapat nilai 75-79,5 ada 10 orang, sudah tuntas
- Kelompok B yang mendapat nilai 70 – 74,9 tidak ada.
- Kelompok C+ yang mendapat nilai 65-69,5 tidak ada
- Kelompok C yang mendapat nilai 60-64,5 tidak ada.
- Kelompok D yang mendapat nilai >60 tidak ada
- Jadi, mahasiswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran adalah semua mahasiswa yaitu 33 orang atau (100%) sedangkan yang belum tuntas tidak ada lagi (0%).

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi dan evaluasi pembelajaran Manajemen Kinerja untuk kompetensi dasar pemecahan kasus dengan menggunakan metode *Classroom Action Research (CAR)* sudah terjadi peningkatan di beberapa hal, di antaranya:

- Mahasiswa lebih menyukai mata kuliah Manajemen Kinerja.
- Mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas.
- Pelaksanaan pembelajaran lebih kondusif.
- Semua mahasiswa sudah tuntas dalam belajar.

Hasil belajar mahasiswa terjadi peningkatan menjadi 100% (33 orang mahasiswa). Jadi semua mahasiswa sudah lulus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa:

- Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Manajemen Kinerja Prodi Manajemen FEB Universitas Jambi keberadaannya sangat beragam dilihat dari sisi keaktifan dalam belajar, kesulitan dalam mengungkapkan pendapat dan minimnya penggunaan media dan metode pembelajaran.
- Pemanfaatan Metode *Classroom Action Research (CAR)* pada pembelajaran Manajemen Kinerja Prodi Manajemen FEB Universitas Jambi dapat menjadi solusi dalam mengatasi kurang aktifnya mahasiswa dalam belajar dan minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran.
- Metode *Classroom Action Research (CAR)* pada pembelajaran Manajemen Kinerja dalam melakukan pemecahan kasus dihubungkan dengan materi belajar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

4. Penggunaan metode *Classroom Action Research (CAR)* pada pembelajaran Manajemen Kinerja dapat mengurangi verbalisme dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Saran

1. Peneliti sangat mengharapkan dukungan dari para mahasiswa Prodi Manajemen FEB Universitas Jambi dalam bentuk partisipasi yang baik dalam memberikan informasi yang akan disampaikan demi memperoleh data yang lebih akurat dan jujur demi diperolehnya hasil penelitian yang baik.
2. Kepada peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada mata kuliah yang berbeda dan dengan media yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Yin, Robert K. (2008). *Studi Kasus : Desain dan Metode*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (1982). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Cresswell, J.W and Cresswell JD (2018) *Research Design Kualitatif, Quantitative and Mixed Method Approaches*. Fifth Edition. Los Angeles. Sage Publications.
- Burhan Bungin, (2020). *Post Qualitative Social Research Methods. Kuantitatif-Kualitatif-Mixed Methods*. Kencana. Jakarta.
- Rusdi, M (2020) *Penelitian Perlakuan Kependidikan (Educational Treatment-Based Research)*, Rajawali Pers, Jakarta
- Costa, A. L. (ed). (1988). *Developing Minds: A Resource Book For Teaching Thinking*. Virginia: ASCD
- Kusumohamidjojo, Sapriya dan Winataputra, Udin Saripudin.(2004). *Pendidikan Kewarganegaraan: Model Pengembangan Materi dan Pembelajaran*. Bandung :Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) FPIPS UPI
- Yamin, Martinis. (2007). *Desain Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP. Press
- Creswell, J. W., and Guetterman, T. C (2019), *Educational Research; Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*, 6th edition, Pearson, New York